

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Di era globalisasi ini, persyaratan kualifikasi akademik semakin tinggi, terutama dalam persaingan dunia kerja. Pendidikan tinggi menjadi semakin penting sebagai sarana pengembangan kompetensi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penelitian Nur Rabani (2023) menunjukkan bahwa pendidikan tinggi menjadikan seseorang lebih berkompeten dalam meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan di dunia kerja. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan profesionalisme agar mampu mengimbangi perkembangan teknologi dan zaman.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan tingkat pendidikan menengah dalam sistem pendidikan formal di Indonesia yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. SMA bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, memasuki dunia kerja, maupun mengembangkan diri sesuai dengan potensi dan minatnya. Meskipun secara umum siswa SMA diarahkan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, kenyataannya tidak semua lulusan memiliki kesempatan dan keinginan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024, menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	TPT 2024
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2,32 %
SMP	4,11%
SMA	7,05%
SMK	9,01%
Diploma I/II/II	4,83%
Universitas	5,25%

Sumber: Data BPS Tahun 2024

Menurut data Badan Pusat Statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka untuk lulusan SMK tercatat sebesar 9,01%, angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Disusul oleh lulusan SMA dengan persentasi 7,05%. Angka ini menunjukkan bahwa lulusan SMA masih menghadapi tantangan dalam mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan menengah mereka. Adanya ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki lulusan SMA dengan kebutuhan industri saat ini, juga persaingan yang ketat menjadi hambatan bagi lulusan SMA dalam mendapatkan pekerjaan.

Saat ini, semakin tingginya permintaan lulusan yang diterima pada jenjang perguruan tinggi mendorong lulusan sekolah menengah khususnya SMA untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu, jika seseorang telah merasa tertarik pastinya akan menunjukkan sikap yang memcerminkan rasa ketertarikannya pada objek yang diminatinya. Menurut Slameto (2020) minat adalah perasaan senang

terhadap sesuatu yang ada pada diri individu tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Putri, dkk (2022:52) menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi minat adalah kemampuan kognitif, motivasi dan persepsi sementara faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dimulai dengan ketertarikan dan kebutuhan dalam menambah pengetahuan. Sama halnya dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, minat siswa dalam melanjutkan pendidikan akan menjadi motivasi siswa untuk berusaha masuk ke perguruan tinggi demi menambah wawasan mereka. Adanya minat dalam diri seseorang akan mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan dan ikut serta didalamnya.

SMA Negeri 1 Hamparan Perak merupakan salah satu sekolah menengah di Kabupaten Deli Serdang, memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia pendidikan tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha SMA Negeri 1 Hamparan Perak, siswa yang lulus dan siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun 2025 tergolong sedang.

Berikut data siswa yang lulus dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Tabel 1. 2
Data Siswa Tahun 2025 yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Tahun	Jumlah Siswa yang Lulus	Jumlah Siswa yang Melanjutkan		Jumlah Siswa yang Tidak Melanjutkan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
2025	253	68	26,9%	199	73,1%

Sumber : Data Tata Usaha SMA Negeri 1 Hamparan Perak Tahun 2025

Berdasarkan data pada tabel 1.2, dari total 253 siswa yang lulus pada tahun 2025, terdapat 68 siswa (26,9%) yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan 199 siswa (73,1%) lainnya tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada 152 siswa kelas XII SMA Negeri 1 Hamparan Perak tahun ajaran 2025/2026, terkait minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tergolong rendah. Berikut hasil observasi yang telah dilakukan.

Tabel 1. 3
Hasil Observasi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Saya ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	57	37,5%	95	62,5%
2	Saya senang mencari informasi tentang perguruan tinggi	62	40,8%	90	59,2%
3	Saya merasa antusias ketika mengikuti sosialisasi perguruan tinggi	52	34,2%	100	65,8%
4	Saya aktif bertanya tentang prospek kuliah kepada guru/kakak kelas	54	35,6%	98	64,4%

Sumber : Data Observasi Awal, 2025

Berdasarkan tabel 1.1 pada pernyataan pertama terlihat bahwa terdapat 57 siswa (37,5%) yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan 95 siswa (62,5%) lainnya tidak. Pada pernyataan kedua sebanyak 62 siswa (40,8%) yang senang mencari informasi tentang perguruan tinggi, sedangkan 90 siswa (59,2%) lainnya tidak. Pada pernyataan ketiga sebanyak 52 siswa (34,2%) merasa antusias ketika mengikuti sosialisasi perguruan tinggi, sedangkan 100 siswa (65,8%) lainnya tidak. Pada pernyataan keempat terdapat 54 siswa (35,6%) aktif

bertanya tentang prospek kuliah kepada guru/kakak kelas, sedangkan 98 siswa (64,4%) lainnya tidak. Berdasarkan hal ini, dapat membuktikan bahwa minat siswa kelas XII SMA Negeri 1 Hamparan Perak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tergolong rendah.

Menurut Mona & Yunita (2021:119) minat berperan sebagai faktor utama yang mendorong individu untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Menurut Rosyid (2020) prestasi belajar ialah hasil dari proses pembelajaran yang di capai oleh seseorang yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka atau huruf. Prestasi belajar merupakan hasil dari penilaian dan evaluasi terhadap Upaya belajar yang dilakukan. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dan merasa mampu untuk melanjutkan pendidikan ke tahap berikutnya (Slameto, 2020).

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan peneliti dengan melihat nilai siswa kelas XII SMA Negeri 1 Hamparan Perak memiliki prestasi belajar yang kurang baik dan cenderung tidak percaya diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Feryani, dkk (2022) hasil prestasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0.201. Penelitian yang dilakukan oleh Durrotunnafisa & Rosy (2024) Prestasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun,

menurut Putra (2023) Prestasi Belajar memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan yaitu efikasi diri. Efikasi diri (*Self-Efficacy*) merupakan salah satu aspek kepribadian yang berperan penting dalam kemampuan akademik siswa. Dengan mengembangkan aspek kepribadian ini, siswa mampu memandang dirinya sebagai manusia seutuhnya, stabil secara emosional dan intelektual, mampu mengendalikan diri, serta mampu berempati dan peka terhadap permasalahan yang dihadapi dirinya dan orang lain.

Menurut Rosyid (2023) Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuannya dalam menjalankan tugas atau mencapai hasil yang diharapkan. Keyakinan terhadap kemampuan diri memainkan peran krusial dalam memotivasi individu untuk mencapai keberhasilan. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi memiliki keyakinan kuat bahwa mereka mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Keyakinan ini mendorong mereka untuk mengerahkan upaya yang intensif dan mempertahankan kegigihan ketika menghadapi rintangan.

Tingkat efikasi diri yang dimiliki siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap aktifitas yang mereka lakukan. Efikasi diri merupakan faktor internal yang berkaitan dengan pencapaian akademik yang dimiliki oleh siswa sehingga tingkat efikasi diri yang tinggi akan memiliki minat yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas akademik dengan seoptimal mungkin. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan terkait efikasi diri menunjukkan bahwa sebagian besar siswa percaya dengan kemampuan yang dimilikinya namun beberapa siswa tidak yakin terhadap kemampuannya. Berikut hasil observasi yang dilakukan.

Tabel 1. 4
Hasil Observasi Efikasi Diri

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Saya yakin mampu menyelesaikan tugas-tugas yang sulit	68	44,7%	84	55,2%
2	Saya tetap berusaha meski menghadapi hambatan dalam belajar	74	48,7%	78	51,3%
3	Saya yakin bisa berhasil dalam berbagai situasi pembelajaran	63	41,4%	89	58,6%
4	Saya percaya dengan nilai/hasil belajar yang saya peroleh	67	44,1%	85	55,9%

Sumber: Data Observasi Awal, 2025

Berdasarkan tabel 1.4 pada pernyataan pertama terdapat 68 siswa (44,7%) yakin mampu menyelesaikan tugas-tugas yang sulit, sedangkan 84 siswa (55,2%) lainnya tidak yakin. Pada pernyataan kedua sebanyak 74 siswa (48,7%) yang tetap berusaha meski menghadapi hambatan dalam belajar, sedangkan 78 siswa (51,3%) lainnya tidak. Pada pernyataan ketiga terdapat 63 siswa (41,4%) yang yakin bisa berhasil dalam berbagai situasi pembelajaran, sedangkan 89 siswa (58,6%) lainnya tidak. Pada pernyataan keempat sebanyak 67 siswa (44,1%) yang percaya dengan nilai/hasil belajar yang diperolehnya, sedangkan 85 siswa (55,9%) lainnya tidak. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kurang yakin terhadap kemampuannya dan berpikir bahwa mereka kurang mampu untuk mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lase (2020) ditemukan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, dkk (2025) menyatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutiara & Rochmawati (2021) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, khususnya lingkungan teman sebaya yang berperan besar dalam membentuk harapan dan keputusan siswa terkait pendidikan lanjutan. Teman sebaya menjadi sumber informasi, dukungan psikologis dan panutan yang dapat memengaruhi cara siswa memandang nilai dan manfaat pendidikan.

Satria & Kurniawati (2024:3) berpendapat bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam peningkatan psikologis remaja. Interaksi dengan teman sebaya memberikan siswa belajar tentang nilai-nilai, norma-norma dan aspirasi yang berlaku dalam kelompok mereka. Menurut Suryadi (2022) bahwa pengaruh teman sebaya dapat menjadi pengaruh positif maupun negatif. Teman-teman yang memiliki ambisi pendidikan tinggi dapat menularkan semangat yang sama kepada siswa. Sebaliknya, teman-teman yang tidak memiliki ambisi pada perguruan tinggi dapat menurunkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikannya.

Pengaruh teman sebaya dapat dilihat melalui perilaku, percakapan, minat dan sikap yang lebih besar dibandingkan pengaruh keluarga. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan aktifitas yang dilakukan teman seusianya akan berdampak pada pendidikan seperti keinginan siswa dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Berdasarkan

observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai lingkungan teman sebaya, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dipengaruhi oleh teman sebayanya mengenai keputusan untuk meneruskan studi ke perguruan tinggi. Berikut hasil observasi yang telah dilakukan.

Tabel 1. 5
Hasil Observasi Lingkungan Teman Sebaya

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Teman-teman saya sering berdiskusi tentang perguruan tinggi	65	42,8%	87	57,2%
2	Teman-teman saya sangat antusias ketika sedang membahas perguruan tinggi	59	38,8%	93	61,2%
3	Saya sering berdiskusi dengan teman tentang pilihan setelah tamat sekolah untuk bekerja atau kuliah	73	48,0%	79	52,0%
4	Teman-teman saya mendukung jika saya berkuliah	63	41,4%	89	58,6%

Sumber: Data Observasi Awal, 2025

Berdasarkan tabel 1.5 pada pernyataan pertama sebanyak 65 siswa (42,8%) yang sering berdiskusi tentang perguruan tinggi dengan teman-temannya, sedangkan 87 siswa (57,2%) lainnya menjawab tidak. Pada pernyataan kedua sebanyak 59 siswa (38,8%) yang menjawab bahwa teman-temannya sangat antusias ketika sedang membahas perguruan tinggi, sedangkan 93 siswa (61,2%) lainnya tidak. Pada pernyataan ketiga sebanyak 73 siswa (48,0%) yang sering berdiskusi dengan teman tentang pilihan setelah tamat sekolah untuk bekerja atau kuliah, sedangkan 79 siswa (52,0%) lainnya tidak. Pada pertanyaan keempat sebanyak 63 siswa (41,4%) yang menjawab jika teman-temannya mendukung jika ia berkuliah, sedangkan 89 siswa (58,6%) lainnya tidak. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan

teman sebaya kurang memberikan dukungan jika siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Deli, dkk (2021) membuktikan bahwa teman sebaya dapat memengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara dan Rochmawati (2021) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun, hasil penelitian Gusti (2024) menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk membahas dan menganalisis terkait Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Hamparan Perak dengan judul **“Pengaruh Prestasi Belajar, Efikasi Diri dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Hamparan Perak”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka perlu adanya identifikasi masalah penelitian yang jelas. Terdapat beberapa identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Lulusan SMA masih menghadapi hambatan dalam memperoleh pekerjaan karena keterampilan yang tidak sesuai dengan kebutuhan industri dan persaingan dunia kerja yang ketat.

2. Minat siswa kelas XII SMA Negeri 1 Hamparan Perak dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tergolong rendah.
3. Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Hamparan Perak yang memiliki prestasi belajar yang kurang baik cenderung tidak percaya diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
4. Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Hamparan Perak dengan efikasi diri yang kurang baik merasa tidak percaya diri dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
5. Lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung dalam membentuk minat siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Hamparan Perak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah dengan tujuan untuk memfokuskan penelitian agar kelulusan dan kedalaman penelitian lebih terarah. Adapun batasan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Prestasi yang diteliti adalah nilai rata-rata rapor siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Hamparan Perak tahun ajaran 2024/2025.
2. Efikasi diri yang diteliti adalah kemampuan dan keyakinan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Hamparan Perak.
3. Lingkungan yang diteliti adalah lingkungan teman sebaya di lingkungan sekolah siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Hamparan Perak.
4. Minat yang diteliti adalah Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Hamparan Perak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus kajian dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Hamparan Perak?
2. Apakah terdapat pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Hamparan Perak?
3. Apakah terdapat pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Hamparan Perak?
4. Apakah terdapat pengaruh Prestasi Belajar, Efikasi Diri dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Hamparan Perak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Hamparan Perak.
2. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Hamparan Perak.

3. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Hamparan Perak.
4. Untuk mengetahui pengaruh Prestasi Belajar, Efikasi Diri dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Hamparan Perak.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk semua pihak. Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka manfaat yang dapat diperoleh ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan terkait Pengaruh Prestasi Belajar, Efikasi Diri dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.
- b. Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pertimbangan untuk memaksimalkan pengalaman dan pembelajaran sehingga bisa menjadi lulusan yang berkualitas di masa mendatang.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini bisa menyajikan informasi tentang minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui perhatian terhadap berbagai faktor yang memengaruhi minat tersebut.

